

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Faktor Penghambat yang Dihadapi oleh Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Hukum Internasional

Perkuliahan dimulai dari awal semester dengan tatap muka sebanyak 16 kali pertemuan. Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Hukum Internasional dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya :

##### a. Tahap Pertama

Pada awal perkuliahan dosen mempersiapkan bahan dan perlengkapan perkuliahan seperti Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), kontrak perkuliahan dan materi kuliah berdasarkan GBPP yang telah disusun.

##### b. Tahap Kedua

Pada pertemuan pertama dosen menyampaikan kontrak kuliah, GBPP, Bahan ajar dan strategi perkuliahan yang akan dilakukan. Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa akan mengetahui tentang materi perkuliahan secara umum dan manfaat mata kuliah. Termasuk yang dijelaskan adalah cara pemberian nilai dan komponen-komponen penilaian akhir.

c. Tahap Ketiga

Dalam setiap pertemuan, dosen melakukan pengamatan, bagaimana keaktifan mahasiswa pada saat perkuliahan diberikan dan pada saat strategi belajar aktif diterapkan. Selanjutnya mahasiswa dibagi dibagi dalam 4 kelompok untuk membuat makalah yang disesuaikan dengan GBPP yang akan disampaikan di depan kelas. Pada tahap ini dosen juga menyebarkan kuisisioner yang berkaitan dengan permasalahan dan kendala yang mereka hadapi saat perkuliahan dilaksanakan.

d. Tahap Keempat

Dosen melakukan pengamatan terhadap mahasiswa, tentang bagaimana keaktifan dan umpan balik yang mereka berikan selama dilakukan perkuliahan. Mahasiswa mulai melakukan diskusi dengan bimbingan dosen. Dosen juga menginformasikan bahwa mahasiswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan akan diberikan nilai, sehingga hal ini menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk belajar sungguh-sungguh agar mencapai nilai yang baik.

e. Tahap Kelima

Dosen memberikan tambahan penjelasan untuk hal-hal yang didiskusikan dan hal lain yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang belum dimengerti dengan baik oleh mahasiswa. Penjelasan dosen ini menggunakan media pembelajaran yang sudah ada, seperti projector, papan tulis, kliping surat kabar atau informasi dari berita dan artikel dari internet.

Pada akhir perkuliahan dosen telah memberikan kuisisioner kepada mahasiswa yang berisi pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan mata kuliah. Dari kuisisioner yang dibagikan dosen dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel IV.1  
Tanggapan mahasiswa tentang cara yang efektif dalam pemberian materi Hukum Internasional

No	Cara yang efektif dalam pemberian materi	Jumlah	%
1	Pemberian teori dan diskusi	20	40
2	<i>Observasi lapangan</i>	13	26
3	Interaksi dosen dan Mahasiswa	17	34
4	Tidak Menjawab	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel IV.2  
Kendala dalam perkuliahan Hukum Internasional

No	Cara yang efektif dalam pemberian materi	Jumlah	%
1	Jam kuliah terlalu siang	27	54
2	<i>Tidak memiliki buku referensi</i>	11	22
3	Memiliki buku referensi, tetapi sangat minim	12	24
4	Tidak ada kendala	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, dosen menyimpulkan bahwa cara pemberian materi yang paling efektif menurut mahasiswa adalah dengan pemberian teori dan diskusi, observasi lapangan, selain itu mahasiswa juga berpendapat bahwa perlu adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dan interaksi ini dapat dilakukan dengan strategi belajar lebih efektif.

Sedangkan pada tabel IV.2 diatas, dalam perkuliahan yang dilakukan mahasiswa berpendapat bahwa kendala yang paling besar adalah jam perkuliahan yang dilaksanakan pada siang hari. Kondisi ini membuat mereka lelah dan mengantuk karena sudah mengikuti perkuliahan sejak pagi, sehingga mahasiswa tidak bisa berkonsentrasi dengan baik dan sulit menerima materi yang diberikan, apalagi jika materi yang disajikan dengan cara monoton. Kendala lain yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan adalah, minimnya buku-buku referensi yang mereka punya, sehingga hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi kesulitan dalam mengikuti materi perkuliahan yang diberikan.

Berdasarkan jawaban kuisisioner diatas, dosen menerapkan strategi belajar aktif dan metode diskusi dalam pemberian materi melalui Strategi Pembelajaran Siklus (*Learning Cycle*). Mengenai jam perkuliahan yang terlalu siang, yaitu kelas dimulai pukul 14.00 – 15.40 WIB, dimana dosen tidak bisa melakukan perubahan, hal ini dikarenakan pada hari-hari di luar jam tersebut,

baik dosen maupun mahasiswa telah mempunyai jadwal kuliah masing-masing yang tidak bisa dirubah lagi.

## **Pelaksanaan Penelitian**

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini perencanaan yang dilakukan meliputi perumusan terhadap bahan kuliah yang disesuaikan dengan garis-garis besar pengajaran yang telah ada, penyusunan bahan kuliah, penyusunan kontrak kuliah, soal-soal kuis dan teknik belajar aktif yang paling tepat digunakan untuk perkuliahan ini.

#### **b. Pelaksanaan Penelitian**

Selanjutnya dilakukan pemberian materi melalui metode ceramah selama lima kali pertemuan. Setiap selesai pertemuan dilakukan pemberian kuis yang dilakukan secara acak terhadap 2-3 orang mahasiswa. Mahasiswa juga diminta mempelajari materi perkuliahan yang telah diberikan.

Setelah mahasiswa dianggap cukup mempunyai pengetahuan awal tentang materi kuliah, dosen mulai menerapkan strategi belajar aktif.

Langkah awal yaitu :

- 1) Dosen meminta mahasiswa untuk menuliskan hal yang ingin mereka dengar penjelesan lebih lanjut tentang materi perkuliahan dalam bentuk sebuah pertanyaan.

- 2) Pertanyaan tersebut dituliskan pada secarik kertas, dan kemudian .diedarkan kepada teman disebelahnya, begitu seterusnya.
- 3) Mahasiswa kemudian memberi tanda *checklist* terhadap pertanyaan teman mereka yang mereka juga ingin mendengarkan penjelesan dari dosen.
- 4) Pertanyaan dengan tanda *checklist* yang paling banyak akan diberi penjelasan oleh dosen.

c. Observasi

Pada saat kuliah dilakukan pengamatan dan dicatat hal-hal yang berkaitan dengan penerapan strategi ini. Dari pengamatan diperoleh hasil bahwa mahasiswa terlibat seluruhnya dalam memberi pertanyaan. Cara ini juga membantu dosen untuk menerangkan hal yang ternyata ingin diketahui oleh mahasiswa tetapi mereka tidak pernah menanyakannya secara langsung di kelas. Strategi ini cukup membantu mahasiswa yang selama ini tidak begitu aktif bertanya atau mengeluarkan pendapatnya di kelas, karena mereka tidak perlu secara langsung dan lisan menanyakan hal yang ingin diketahuinya kepada dosen. Tingkat keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan juga meningkat, pada pertemuan ketiga, hanya 2 orang saja yang memberi tanggapan atas penejelasan dari dosen, tetapi pada pertemuan ke-empat dan kelima, mahasiswa yang aktif memberi tanggapan menjadi 4-5 orang. Dosen juga memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk berpendapat sesuai

dengan yang mereka ketahui atau berdasarkan pengalaman yang mereka alami.

d. Refleksi

Dari seluruh kegiatan pelaksanaan dan observasi yang telah dilakukan, dosen kemudian melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh.

Hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) Pada pertemuan ketiga, dosen mulai memberikan strategi belajar aktif, selain juga menerangkan materi berdasarkan GBPP yang ada. Walaupun baru pertama kali strategi ini diterapkan, tetapi dosen melihat bahwa hal ini sudah merupakan awal yang baik untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dikelas.
- 2) jumlah mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan mengalami peningkatan, walaupun belum signifikan.
- 3) Namun pada siklus ini, belum semua mahasiswa terlibat aktif dan memberi tanggapan atas pertanyaan yang diberikan melalui secarik kertas tersebut.
- 4) belum terlihat motivasi yang kuat dari mahasiswa pada materi yang diberikan, ini dilihat dari masih rendahnya keaktifan mahasiswa dalam memberi tanggapan atas materi yang disampaikan.

## Siklus II

### a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus kedua ini dilakukan dengan perubahan strategi belajar. Apabila pada siklus I, penelitian tindakan kelas difokuskan pada strategi belajar aktif, maka pada siklus II, dosen merencanakan untuk melakukan metode diskusi, dengan membagi mahasiswa dalam 4 kelompok. Diskusi kelompok direncanakan akan dilakukan pada pertemuan ke-12. Hal ini dilakukan karena pada pertemuan ke-6 sampai dengan pertemuan ke-11 dosen memberikan materi kepada mahasiswa. Adapun ujian tengah semester dilakukan pada pertemuan ke-8.

Dosen akan memberi poin tambahan bagi mahasiswa yang memberi tanggapan terhadap materi yang disampaikan dalam diskusi. Kelompok yang diberi kesempatan untuk memberi tanggapan adalah kelompok yang urutan tampilnya sesudah kelompok yang melakukan pemaparan hasil kelompok, demikian seterusnya. Hal ini dimaksudkan agar semua mahasiswa berkonsentrasi terhadap pemaparan dan mempunyai kesempatan yang sama dalam memberi kesempatan kepada mahasiswa lain untuk berpartisipasi dan para mahasiswa tersebut akan mendapatkan poin penilaian.

### b. Pelaksanaan

Kelompok yang sudah dibagi kemudian membuat makalah dengan tema-tema yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Pada siklus II ini fokus

pelaksanaan adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. selanjutnya, berpijak dari kelemahan yang ditemukan pada siklus I, dosen berupaya untuk membimbing dan memperhatikan mahasiswa dan menunjuk mahasiswa yang selama ini tidak aktif dikelas untuk memberi tanggapan atas pemaparan yang disampaikan oleh kelompok penyaji. Disamping itu, untuk melengkapi materi perkuliahan yang belum didiskusikan, dosen tetap memberikan tambahan informasi, dengan menyampaikan informasi yang terbaru yang berasal dari hasil penelitian, artikel, jurnal dan berita serta pengetahuan dari media elektronik lainnya.

c. Observasi

Observasi difokuskan pada keaktifan mahasiswa dalam materi tanggapan atas pemaparan yang diberikan oleh kelompok penyaji. Dari pengamatan ini, terlihat bahwa mahasiswa menjadi lebih aktif untuk memberi tanggapan daripada sebelumnya. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak begitu aktif, tetapi mereka tetap harus berpartisipasi karena dosen telah menentukan bahwa anggota kelompok sesudah kelompok penyaji harus memberikan pertanyaan atas pemaparan yang disampaikan, sehingga mahasiswa akan bersiap-siap apabila ternyata tiba giliran mereka bertanya atau memberi tanggapan.

Sebelum diskusi dilakukan, dosen sudah menyampaikan bahwa setiap mahasiswa yang aktif dalam diskusi akan diberi poin penilaian, oleh karena

itu semangat mahasiswa untuk bertanya dan memberi tanggapan juga semakin tinggi.

d. Refleksi

Minat dan motivasi mahasiswa dalam mata kuliah Hukum Internasional semakin baik. Hal ini didorong oleh hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi, seperti nilai/poin, mengetahui hasil dan pujian dari dosen sebagai motivasi bagi mahasiswa. Disamping itu, penerapan strategi belajar aktif sangat diperlukan, terutama untuk perkuliahan yang dijadwalkan pada siang hari, agar kebosanan dan rasa mengantuk yang dialami mahasiswa dapat diminimalisir dan tidak terjadi lagi

#### **4.2 Optimalisasi Pembelajaran Hukum Internasional Melalui Strategi Pembelajaran Siklus (*Learning Cycle*)**

Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu :

- a. Eksplorasi (exploration)
- b. Pengenalan konsep (concept introduction)
- c. Penerapan konsep (concept application)

Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap

(Lorsbach, 2002) yang terdiri atas tahap (a) pembangkitan minat (*engagement*), (b) eksplorasi (*exploration*) (c) penjelasan (*explanation*) (d) elaborasi (*elaboration/extension*) dan (e) evaluasi (*evaluation*).

## 1. Tahap Pembelajaran

### a. Pembangkitan minat

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini, dosen berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) mahasiswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses factual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian, siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban mahasiswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh dosen untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa tentang pokok bahasan. Kemudian dosen perlu melakukan identifikasi ada/tidaknya kesalahan konsep pada mahasiswa. Dalam hal ini dosen harus membangun keterkaitan/perikatan antara pengalaman keseharian mahasiswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas terutama di bidang Hukum Internasional.

### b. Eksplorasi (*exploration*)

Eksplorasi merupakan tahap kedua model siklus belajar. Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2 – 4 mahasiswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok

kecil tanpa pembelajaran langsung dari dosen. Dalam kelompok ini mahasiswa didorong untuk menguji hipotesis dan atau membuat hipotesis baru, mencoba alternatif pemecahannya dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki mahasiswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

**c. Penjelasan**

Penjelasan merupakan tahap ketiga siklus belajar. Pada tahap penjelasan, dosen dituntut mendorong mahasiswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan mahasiswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar mahasiswa atau dosen. Dengan adanya diskusi tersebut, dosen memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas, dengan memakai penjelasan mahasiswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

**d. Elaborasi**

Elaborasi merupakan tahap keempat siklus belajar. Pada tahap elaborasi mahasiswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan

demikian, mahasiswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat merapakan/megaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh dosen maka motivasi belajar mahasiswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar mahasiswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar mahasiswa.

**e. Evaluasi**

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada tahap evaluasi, dosen dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman mahasiswa dalam menerapkan konsep baru. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dosen sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode silus belajar yang sedang ditrapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik, cukup baik, atau masih kurang. Demikian pula melalui evaluasi ini, mahasiswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan

Hal ini dapat memberikan vitamin bagi mahasiswa yang tadinya tidak tertarik dengan proses belajar mengajar yang selama ini dirasa sangat monoton menjadi bersemangat karena terlibat langsung dengan suasana yang berbeda.

Perubahan proses belajar mengajar mata kuliah Hukum Internasional, telah menampakkan hasil yang memuaskan, yaitu dengan meningkatnya antusias mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Hukum Internasional dan besarnya jumlah mahasiswa yang mendapat yang baik nilai akhir pada akhir semester. Hal ini juga berdampak pada mulai banyaknya mahasiswa yang mengambil bagian Hukum Internarnational dengan program kekhususan hukum transnasional.